

MANAJEMEN PENGOLAHAN SAMPAH DI DUSUN PERENDEKAN SELATAN DESA GIRI SASAK

Sulaeman Sarmo*, Imanuella Romaputri Andilolo, Mulyadi, Sri Darwini

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Mataram, Indonesia

Keywords:

*Pelatihan, Manajemen,
Pengolahan, sampah,
kerajinan*

Abstract: Masyarakat Dusun perendekan selatan desa giri sasak kecamatan kuripan kabupaten Lombok Barat selama ini membuang sampah di sungai atau di pekarangan milik warga dan belum memanfaatkan sampah untuk dijadikan kerajinan tangan maupun kompos. Akibat dari pembuangan sampah yang sembarangan menyebabkan polusi bagi warga sendiri maupun masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu tim pengabdian akan memberikan pelatihan manajemen sampah menjadi produk yang bernilai tambah sehingga akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Model pelatihan adalah memberikan penyuluhan kemudian melakukan pelatihan pengelolaan sampah organik maupun an-organik menjadi produk yang bernilai tambah seperti pupuk kompos dan kerajinan tangan misalnya ingke dari bekas gelas, tas dari bekas bungkus kopi dsb. Peserta pelatihan dibagi menjadi kelompok-kelompok yang beranggotakan lima sampai dengan sepuluh orang. Masing-masing kelompok diminta untuk mempraktikkan cara memilah sampah organik dan non organik serta membuat kerajinan tangan dari bahan sampah plastic. Peserta sudah dapat melakukan praktik pemilahan sampah rumah tangga secara mandiri dengan melakukan pemisahan sampah organik dan non organik ke dalam tempat sampah. Selain itu mampu memanfaatkan sampah plastic menjadi barang jadi atau daur ulang produk menjadi kerajinan tangan yang bernilai tambah, sehingga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

Korespondensi: sulaimansarmo@gmail.com

PENDAHULUAN

Pengabdian yang akan dilaksanakan di dusun perendekan selatan desa giri sasak akan memberikan dampak pada aktivitas masyarakat. Keberadaan sampah merupakan limbah yang mempunyai dampak pada manusia dan lingkungan sekitarnya. Manajemen pengelolaan sampah yang efektif dan efisien serta ramah lingkungan tidak dapat dilepaskan dari permasalahan tempat pembuangan sampah. Pengelolaan sampah rumah tangga hanya sebatas memindahkan sampah rumah tangga untuk di buang ke sungai atau ke sebuah kebun orang tertentu. Kebiasaan membuang sampah ke sungai maupun ke kebun orang telah menjadi suatu kebiasaan dikarenakan rendahnya kesadaran masyarakat dan belum tersentuhnya pengangkutan sampah oleh Dinas Kebersihan Kabupaten Lombok Barat, sehingga menimbulkan bau busuk dan lingkungan yang tidak sehat.

Masyarakat juga belum melakukan pemilahan sampah secara mandiri, hal ini karena keterbatasan tempat sampah di setiap rumah dan tempat penampungan sampah. Oleh karena itu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar mau mengelola sampah secara mandiri tidaklah mudah dan memakan waktu lama. Sehingga pelatihan yang akan dilaksanakan nanti tidak hanya memberikan pengetahuan melainkan menanamkan nilai

kkesadaran masyarakat akan nilai tambah ekonomis sampah. Proses pelatihan ini dilakukan mulai dari pemilahan sampah individu, pengumpulan sampah dengan pengolahan. Untuk mendukung keberlanjutan program ini, setiap rumah akan difasilitasi dengan penyediaan tempat sampah antara sampah organik dan non-organik untuk memudahkan pengelolaannya dilingkungan dusun perendekan selatan.

METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam pelatihan manajemen sampah di dusun perendekan adalah :

- a. Sosialisasi pentingnya pengelolaan sampah.dan penciptaan nilai tambah dari sampah
- b. Pelatihan manajemen sampah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di dusun perendekan selatan mengenai pengelolaan sampah. Adapun hasil dari pengabdian adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Sosialisasi pengelolaan sampah dan penciptaan nilai tambah dari sampah
Pada tahap pertama ini akan dilakukan penjelasan kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah dengan cara memberikan materi meliputi jenis sampah, dampak yang ditimbulkan dari sampah, dan memberikan kesadaran kepada masyarakat untuk meminimalisasi sampah dengan cara menggunakan produk-produk yang ramah lingkungan. penyadaran dan penciptaan nilai tambah dari sampah. Beberapa cara untuk melakukan daur ulang sampah organik misalnya untuk sayuran, daun-daun bekas dapat dijadikan makanan ternak, pembuatan pupuk kompos, biogas, sedangkan kertas dapat didaur ulang. Berikut kegiatan dalam daur ulang sampah organik untuk penciptaan nilai tambah sampah.
Pembuatan pupuk kompos bahan dari sampah rumah tangga dedaunan, sisa makanan, serta kotoran ternak. Pembuatan biogas yang diperoleh dari gas-gas proses pembusukan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan bakar.
Daur ulang limbah anorganik meliputi sampah plastic, logam, kaca, plastic serta kaleng. Sampah anorganik ini dapat dikumpulkan kemudian di jual jika sudah mencapai ukuran tertentu. Limbah anorganik ini dapat juga di daur ulang dengan cara membuat kerajinan dengan bahan plastic maupun kaleng.



2. Pada pelatihan manajemen sampah dalam rumah tangga dapat dimulai dari perencanaan, yaitu bagaimana agar setiap rumah tangga sudah melakukan pengelolaan sampahnya dimulai dari misalnya ketika berbelanja ke pasar dengan membawa sendiri tas belanjaan yang terbuat dari bahan ramah lingkungan, kemudian dipakai kembali pada waktu yang lain sehingga mengurangi sampah yang berupa tas plastik. Pengorganisasian, yaitu bagaimana agar setiap rumah tangga mengorganisir kegiatan pengelolaan sampahnya, misalnya menyediakan tempat sampah tidak hanya satu buah, tetapi minimal dua buah yaitu untuk memilah sampah organik dan non organik. Penggerakkan, yaitu bagaimana agar ada kegiatan koordinasi pada tingkat tertentu agar masyarakat mempunyai komitmen untuk melakukan pemilahan sampah rumah tangganya, bisa pada tingkat Rukun Tetangga (RT) atau tingkat Rukun Warga (RW). Yang terakhir adalah evaluasi, yaitu ada kegiatan monitoring dan evaluasi dari kelompok masyarakat untuk memonitor pengelolaan sampah di tingkat RT atau RW. Setelah penyuluhan dan pelatihan pemilahan sampah mandiri, peserta memiliki pengetahuan tentang manajemen pemilahan sampah sehingga pemahaman peserta tentang manajemen pemilahan sampah yang sebelumnya sangat minim dan hanya sedikit warga yang mengetahui menjadi banyak warga yang mengetahui, sehingga terjadi peningkatan baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Metode workshop digunakan sebagai tahap akhir dari pelatihan pemilahan sampah mandiri yaitu berupa praktik langsung dengan pendampingan instruktur untuk melakukan pemilahan sampah secara mandiri oleh masyarakat dusun perendekan selatan, untuk lebih meningkatkan ketrampilan masyarakat dalam pemilahan sampah secara mandiri. peserta pelatihan dibagi menjadi kelompok-kelompok yang beranggotakan lima sampai dengan sepuluh orang. Masing-masing kelompok diminta untuk mempraktikkan cara memilah sampah organik dan non organik. Dari praktik langsung yang dilakukan peserta dalam workshop pemilahan sampah mandiri terlihat bahwa peserta sudah mampu mengenali dan memiliki ketrampilan memilah sampah organik dan non organik. Para peserta sangat antusias untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pengolahan atau pendaurulangan sampah organik dan sampah non organik. Pada tahap akhir pelatihan, dilakukan pembagian tempat sampah dari bambu untuk mendorong warga agar konsisten melakukan pemilahan sampah rumah tangganya secara mandiri dan menghentikan kebiasaan membuang sampah di sungai, maupun di sekitar tanah pekarangan.



KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian sudah berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon yang positif dari peserta. Seluruh peserta telah mengikuti program workshop secara lengkap. Meskipun tujuan akhir untuk pelestarian lingkungan belum serta merta dapat terlaksana, tetapi paling tidak tujuan dari pengabdian ini untuk menumbuhkan kesadaran, kepedulian dan memberikan bekal ketrampilan masyarakat dusun perendekan selatan untuk melakukan manajemen pemilahan sampah secara mandiri dapat terlaksana. Peserta sudah dapat melakukan praktik pemilahan sampah rumah tangga secara mandiri dengan melakukan pemisahan sampah organik dan non organik ke dalam tempat sampah bambu yang telah dibagikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus. 2017. Kabupaten Lombok Barat Dalam Angka. Pusat Statistik Kabupaten Lombok Barat
- Blocher, Edward J, Kung H. Chen, Gary Cokins, dan Thomas W. Lin. 2007. Manajemen Biaya Penekanan Strategis. Dialih bahasakan oleh David Wijaya. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Hansen & Mowen. 2004. Manajemen Biaya, Edisi Bahasa Indonesia. Buku Kedua. Jakarta: Salemba Empat
- Hansen dan Mowen. 2009. Akuntansi Manajerial, Buku 1 Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Lestari, Novi Puji dan Riyanto, Dicky Wisnu Usdek. 2018. IbM Bank Sampah Desa Mojorejo Kota Batu. MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol 1 Nomor 1 Maret 2018
- Mardhia, Dwi dan Wartiningih, Alia. 2018. Pelatihan Pengolahan Sampah Skala Rumah Tangga Di Desa Penyaring. Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat Vol 1 No 1 Februari 2018
- Marsigit, wuri. 2010. Pengembangan Diversifikasi Produk Pangan Olahan Lokal Bengkulu Untuk Menunjang Ketahanan Pangan Berkelanjutan. Agritecch Vol 30 No4 November 2010
- Robbins, Stephen, 2006, "Perilaku Organisasi", Prentice Hall, edisi kesepuluh
- UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.